

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Keberhasilan pelayanan kesejahteraan sosial bagi kesejahteraan anak, sangat ditentukan oleh pemahaman petugas atau pekerja sosial anak terhadap perkembangan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran Diklat Perlindungan Anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Persiapan Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak Pada TKSM**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, persiapan proses pembelajaran diklat perlindungan anak adalah sebagai berikut :

Persiapan yang dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dengan aspek yang digunakan dari karakteristik latar belakang calon peserta diklat melihat dari jenjang pendidikan, jabatan/profesi serta agama. Adapun identifikasi kebutuhan menurut widyaiswara dilihat dari analisis tempat kerja, analisis mata diklat agar sesuai dengan bidang kerja peserta diklat adapun metode yang digunakan yaitu dengan cara tanya jawab, orientasi langsung ke lapangan atau observasi yang dilakukan oleh widyaiswara dan pengisian instrumen berupa biodata saat penerimaan peserta diklat.

Penetapan tujuan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat sesuai dengan visi dan misi. Tujuan merupakan pernyataan tentang kondisi yang ingin dicapai setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pembelajaran umum dari diklat perlindungan anak yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap dan keterampilan TKSM dalam kegiatan perlindungan anak.

Sebelum memasuki ruangan kelas adanya pengarahan program dari panitia yang disampaikan setelah pembukaan diklat, pengarahan program pun dilakukan di kelas oleh widyaiswara yaitu menjelaskan substansi dari materi diklat.

Widyaiswara memiliki peran penting dalam penyusunan materi, karena widyaiswara yang lebih mengetahui materi apa yang akan disampaikan saat diklat. Materi yang disusun oleh widyaiswara harus sesuai dengan bidang kerja peserta diklat. Materi yang sudah disusun dan didiskusikan bersama panitia lalu disusun dijadikan modul oleh panitia.

Pemilihan metode yang akan digunakan pun harus diperhatikan oleh widyaiswara karena tidak semua metode yang bisa dipakai tetapi efektif dalam penyampaian materinya. Metode yang ada dalam diklat perlindungan anak yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, *role playing*, *games*, studi kasus, modelling.

Penyusunan silabus dilakukan oleh widyaiswara yang menyusun silabus dari materi diklat yang telah dibuat agar sesuai dengan tujuan umum dan khusus. Dalam penyusunan silabus, widyaiswara harus mampu memahami pokok-pokok bahasan dan isi dari materi yang akan disajikan.

Tahap terakhir dalam persiapan proses pembelajaran yaitu penyusunan jadwal diklat, jadwal diklat dibuat oleh panitia. Setelah jadwal diklat telah dibuat lalu dilaporkan kepada widyaiswara yang akan mengisi materi dalam diklat tersebut.

## **2. Pola Proses Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak pada TKSM**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, pola proses pembelajaran diklat perlindungan anak adalah sebagai berikut :

Dilakukan pembinaan keakraban agar menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif antar peserta dengan peserta, peserta dengan widyaiswara. Pembinaan keakraban dilakukan di dalam kelas pada saat materi dinamika kelompok, adanya pengenalan widyaiswara dan peserta juga peserta dengan peserta. Dalam bina keakraban pun widyaiswara

memberikan games yang tujuannya membuat suasana lebih kondusif dan membuat peserta lebih saling mengenal satu dengan yang lainnya.

Adanya kontrak belajar umum yang telah dibuat oleh panitia dan widyaiswara untuk dipatuhi oleh peserta selama mengikuti diklat perlindungan anak. Widyaiswara pun membuat kontrak belajar tambahan tanpa mengubah kontrak belajar yang ada, kontrak belajar yang melibatkan peserta tentang peraturan-peraturan yang berlaku selama mengikuti pembelajaran.

Pre test atau tes awal diberikan oleh widyaiswara berupa pemberian soal kepada peserta diklat, selain itu widyaiswara melakukan tanya jawab kepada peserta tentang masalah perlindungan anak. Tujuannya untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang masalah perlindungan dan kesejahteraan anak.

Dalam proses pembelajaran widyaiswara menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi karena peserta terbilang usia dewasa dan memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Penyajian materi dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang digunakan, widyaiswara lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *role playing* dan diskusi dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, peserta menilai cukup membantu peserta untuk menghilangkan rasa jenuh bila widyaiswara memberikan *games* melalui *ice breaking*. Media belajar yang digunakan oleh widyaiswara atau peserta dalam proses pembelajaran yaitu *white board*, *sound system*, LCD, laptop, *Flipchart*, pedoman diskusi untuk peserta, lembar mainan/ karton kecil untuk menulis jawaban hasil diskusi peserta.

Sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu buku-buku dan memanfaatkan sumber belajar melalui internet untuk mencari informasi terkait dengan materi diklat.

### **3. Penilaian Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak pada TKSM**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, persiapan proses pembelajaran diklat perlindungan anak adalah sebagai berikut :

Dilakukan tes akhir setelah pemberian materi oleh widyaiswara. Teknik penilaian yang dilakukan oleh panitia yaitu berupa tes tertulis dengan pemberian instrumen penilaian mengenai kinerja widyaiswara dan penyelenggaraan diklat. Teknik penilaian yang dilakukan widyaiswara berupa non test melalui tanya jawab dan pemberian tugas kepada peserta. Aspek penilaian yang diberikan panitia untuk diisi oleh peserta widyaiswara berkaitan dengan kinerja widyaiswara dan segala aspek yang berhubungan dengan penyelenggaraan diklat seperti sarana dan prasarana. Aspek penilaian widyaiswara dalam menilai peserta diklat yaitu dilihat dari aspek kognitif, afeksi dan psikomotorik.

Selain penilaian dalam kelas, adapun penilaian simulasi kerja yaitu dilakukan pada saat praktek kerja lapangan (PBL). Panitia melakukan penilaian dibantu oleh bagian monitoring dan evaluasi serta petugas lapangan untuk memantau jalannya PBL. Widyaiswara melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada setiap kelompok dan memantau peserta dalam mengimplementasikan teori dalam kelas di tempat PBL.

Tahap terakhir dalam penilaian yaitu evaluasi widyaiswara meliputi kinerja widyaiswara kepada peserta. Aspek yang menjadi acuan adalah ketepatan waktu (durasi) sesuai jadwal, sistematika penyajian, penguasaan materi/substansi, kemampuan menyampaikan materi, kemudahan materi untuk difahami, kesesuaian antara materi dengan pokok bahasan, penggunaan metode dan media pembelajaran (*slide/powerpoint*), kesempatan tanya jawab dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta, kemampuan menciptakan daya tarik dan motivasi dalam proses belajar, pencapaian hasil belajar, daya simpati, gaya, sikap dan perilaku terhadap peserta.

Tindak lanjut dari penilaian pembelajaran bagi panitia berkaitan dengan penyelenggaraan diklat yaitu hasil evaluasi tentang penyelenggaraan diklat dijadikan bahan masukan agar adanya perbaikan, tindak lanjut widyaiswara dari penilaian yang dilakukan melakukan monitoring ke tempat kerja alumni peserta diklat. Tindak lanjut peserta sendiri menrapkan teori yang di dapat selama diklat di tempat kerjanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Proses Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak pada TKSM, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Panitia Penyelenggara dan Widyaiswara**

Perlu diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah diklat berakhir tentang hal-hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan. selain itu, sebaiknya para alumni diklat dapat difasilitasi untuk dapat membentuk Forum Komunikasi.

### **2. Bagi TKSM**

Inovasi dan kemandirian yang dimiliki oleh TKSM masih kurang sehingga sangat penting untuk terus belajar baik melalui kegiatan pelatihan maupun kegiatan penunjang lain yang dapat membantunya meningkatkan aspek kinerja dalam pelayanan kesejahteraan anak yang belum berkembang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penelitian ini hanya membahas mengenai proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM melalui pendekatan kualitatif, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian pengaruh atau implementasi dari diklat perlindungan anak.